

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai informasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. bab ini menjelaskan mengenai terpaan berita online dan kesadaran masyarakat tentang pelecehan seksual di pondok pesantren terhadap tingkat kecemasan orang tua dalam menetapkan pendidikan anak dijabarkan secara rinci dan menyeluruh.

2.1. Terpaan Berita Online Tentang Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren

Setiap tahun, tercatat peningkatan jumlah insiden pelecehan seksual di institusi pendidikan, berdasarkan laporan dari KOMPAS.com dan Komnas Perempuan per 27 Mei 2024. Dalam periode 2015-2020, ada 51 kasus kekerasan seksual yang dilaporkan ke Komnas Perempuan, dengan universitas sebagai lokasi paling sering terjadi kekerasan seksual, yaitu sekitar 27%. Pesantren atau lembaga pendidikan Islam berada di urutan kedua dengan 19%, disusul oleh SMA/SMK dengan 15%, SMP dengan 7%, dan TK, SD, SLB, serta institusi pendidikan Kristen masing-masing sekitar 3%.

Menurut data yang dirilis oleh detik.com (diakses pada 27 Mei 2024) dalam konteks peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun sebelumnya, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat ada 15 kejadian kekerasan seksual di tempat pendidikan selama periode Januari-April 2023. Dari total kasus tersebut,

hampir setengahnya, yaitu 46,67%, terjadi di SD/madrasah ibtidaiyah. Kasus di SMP berjumlah 13,33%, di SMK 7,67%, dan di pondok pesantren sebanyak 33,33%. Variabel yang menentukan bagaimana berita online mengenai pelecehan seksual di pondok pesantren mempengaruhi pandangan dan tindakan masyarakat terdiri dari beberapa aspek kunci:

Frekuensi pemberitaan: Kekerapan media online melaporkan tentang pelecehan seksual di pondok pesantren, yang berperan dalam meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat.

Kepercayaan pada Media: Tingkat kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap media yang melaporkan, yang mempengaruhi seberapa serius mereka menganggap masalah tersebut.

Efek pada Masyarakat: Bagaimana masyarakat bereaksi terhadap berita tersebut, termasuk diskusi di media sosial dan aksi nyata seperti demonstrasi atau dukungan untuk korban.

Perubahan Pandangan: Dampak berita terhadap persepsi umum tentang pondok pesantren dan pengaruhnya pada keputusan orang tua dalam memilih institusi pendidikan bagi anak mereka.

Respon institusional: Reaksi pondok pesantren dan pihak berwenang terhadap laporan media, yang dapat mempengaruhi reputasi dan kepercayaan terhadap institusi tersebut.

2.2. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat terkait insiden pelecehan seksual di institusi pendidikan Islam seperti pondok pesantren bisa dijelaskan melalui seberapa jauh masyarakat memahami dan bereaksi terhadap masalah ini. Berikut adalah rangkuman dari aspek-aspek yang membentuk variabel ini:

Wawasan Masyarakat: Meliputi ruang lingkup pengetahuan umum tentang kejadian pelecehan seksual di pondok pesantren serta aturan yang berlaku untuk mengatasinya.

Reaksi Masyarakat: Menyangkut cara masyarakat menanggapi dan pandangan mereka mengenai kasus pelecehan seksual di pondok pesantren, yang mencakup stigma sosial dan dukungan bagi yang terdampak.

Aksi Masyarakat: Berkaitan dengan langkah-langkah yang diambil oleh masyarakat, termasuk melapor dan mendukung upaya pencegahan terhadap kekerasan seksual.

Pendukung Kebijakan: Tingkat dukungan masyarakat terhadap kebijakan dan regulasi yang diberlakukan oleh otoritas pemerintah atau institusi pendidikan untuk mengatasi dan mencegah pelecehan seksual.

Memahami variabel ini secara mendalam sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas inisiatif pencegahan dan penanganan pelecehan seksual di pondok pesantren, serta pengaruhnya terhadap proses

pengambilan keputusan orang tua dalam memilih institusi pendidikan bagi anak mereka.

2.3. Tingkat Kecemasan Orang Tua Dalam Menetapkan Lembaga Pendidikan Anak

Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua terkait isu pelecehan seksual di pondok pesantren saat menentukan tempat pendidikan bagi anak mereka meliputi:

Kesadaran kasus: Seberapa sering orang tua mendengar tentang kejadian pelecehan seksual di pondok pesantren dan bagaimana institusi tersebut menanggapi insiden tersebut.

Evaluasi Risiko: Cara orang tua menilai kemungkinan pelecehan seksual di pondok pesantren, yang sering kali dipengaruhi oleh laporan media dan percakapan dalam komunitas.

Pengaruh emosional: Tingkat kecemasan yang dialami oleh orang tua sebagai tanggapan terhadap kemungkinan risiko pelecehan seksual, yang berpotensi mempengaruhi pilihan mereka atas pondok pesantren.

Keyakinan pada institusi: Seberapa besar kepercayaan orang tua pada kebijakan dan sistem proteksi yang diterapkan oleh pondok pesantren untuk mencegah dan mengatasi pelecehan seksual.

Dukungan sosial: Peranan bantuan dari masyarakat dan hukum dalam menurunkan tingkat kecemasan orang tua, termasuk pendidikan dan penegakan hukum yang ketat terhadap pelaku.